

Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

Kamal Rullah*, Arie Purwa Kusuma, Yanti Suryanti
Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara
*kamalrullah65@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah ada hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan persamaan kuadrat. Sample dalam penelitian ini sejumlah 30 orang yang diambil dengan teknik *random sampling*. Pengujian validitas untuk variabel X (minat belajar) menggunakan rumus korelasi skor butir dengan skor total (r_{hitung}) dari 30 pernyataan yang diuji ternyata hanya 25 soal yang valid dan reliabel. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji liliefors menyimpulkan galat tafsiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Setelah dilakukan perhitungan didapat nilai $r_{xy}=0,62$ berarti tingkat korelasi tinggi dan tingkat Determinannya sebesar 0,38 yang berarti sekitar 38% hasil belajar ditentukan oleh minat belajar, sisanya 62% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($4,20 > 1,701$), sehingga kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: hasil belajar, hubungan, matematika.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 September 2021

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Namun dalam kenyataan hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Berdasarkan informasi dari Guru Matematika SMK Walang Jaya Jakarta Utara bahwa rata-rata nilai uangan harian siswa pada materi persamaan kuadrat di kelas XI SMK Walang Jaya Jakarta Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 60. Dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan persoalan yang ada.

Mustafa (2011) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada terapan. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri (Abi, 2017; Suwardi, Firmiana & Rohayati, 2016; Sariningsih & Purwasih, 2017). Minat belajar merupakan modal utama seorang peserta didik untuk dapat maju, karena pencapaian prestasi yang tinggi dan pemecahan rekor itu sendiri harus dimulai dengan minat bahwa ia mampu dan sanggup melampaui prestasi yang pernah dicapainya (Saputro, Yuni & Hatiarsih, 2020). Dengan demikian diduga terdapat korelasi antara minat belajar.

Penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan positif minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa SMK Walang Jaya Jakarta

Utara.” Pada penelitian ini juga dibatasi hanya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika antara “Hubungan Minat Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada materi persamaan kuadrat.” Kegunaan peneliti bagi sekolah, guru, peserta didik, maupun penulis adalah menjadi bahan masukan dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pengajaran.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan agar terjadi suatu perubahan tingkah laku pada seseorang, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang tersebut merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar (Kholis, 2017; Budiarti, Handhika & Kartikawati, 2017). Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Jadi hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam rangka tingkah laku dan secara khusus pengetahuannya. Hamalik (2013) mengatakan hasil belajar adalah pernyataan kemampuan peserta didik yang diharapkan dalam menguasai atau seluruhnya kompetensi dasar mata pelajaran.

Menurut Sudjana (2009) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Thobroni (2015) dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik yang berasal dari pengalaman barunya disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Minat Belajar

Slameto (2010) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati peserta didik, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah sesuatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Syah (2000) mengungkapkan minat adalah kecenderungan atau kegairahan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Djamarah (2002) mengungkapkan minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Siagian (2015) mengungkapkan minat belajar matematika yang dimaksud adalah minat peserta didik terhadap pelajaran matematika yang ditandai oleh perhatian peserta didik pada pelajaran matematika, kesukaan peserta didik terhadap pelajaran matematika, tugas-tugas yang diselesaikan oleh peserta didik, motivasi peserta didik mempelajari matematika, kebutuhan peserta didik terhadap pelajaran matematika dan ketekunan peserta didik dalam mempelajari matematika.

Kekurangannya minat belajar anak terhadap matematika karena kurangnya pengertian tentang hakekat dan fungsi itu sendiri. Padahal matematika merupakan salah satu jalan untuk menuju pemikiran yang jelas, tepat dan teliti pemikiran mana melandasi semua ilmu pengetahuan. Rahman & Wahab (2004) berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu: (1) dorongan dalam diri individu (2) motif sosial (3) faktor emosional.

Berdasarkan landasan teori sebagaimana dipaparkan di atas, dapat digambarkan *theoretical framework* seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1. *Theoretical Framework*

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika pada materi persamaan kuadrat kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 SMK Walang Jaya Jakarta Utara. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Walang Jaya Jakarta Utara yang beralamat di JL. STM Walang Jaya, Kelurahan Tugu Selatan, Kecamatan Koja Jakarta Utara dan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dimulai bulan Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020 pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

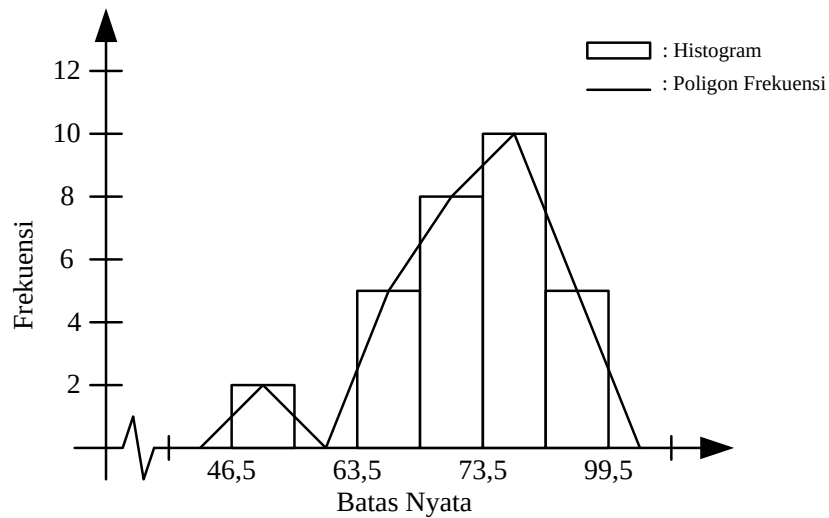
Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Berdasarkan rumusan masalah serta metode yang digunakan, dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kriteria pengajuan, H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan positif antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas XI SMK Walang Jaya Jakarta Utara. Sebaliknya H_1 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan positif antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika.

HASIL PENELITIAN

Urutan penyajian hasil pengelolaan data dalam bentuk data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Secara keseluruhan, pada data minat belajar, skor tertinggi 100 dan skor terendah 47. Dari jumlah tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) 81, nilai median 82,5 nilai modus yaitu 76,88 dan nilai standar deviasinya yaitu 11,85. Berikut disajikan daftar distribusi frekuensi yang dirangkum dalam Tabel 1 dan dibuat secara grafis seperti Gambar 1.

Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar

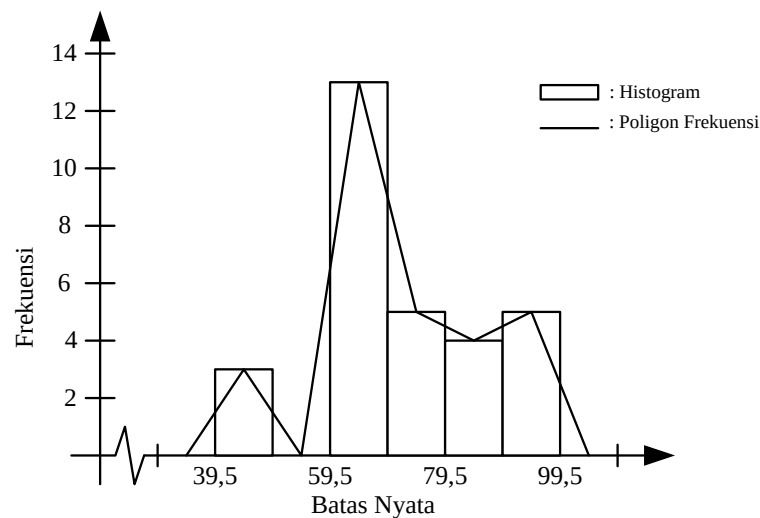
Interval	f_i	Titik Tengah (x_i)	Batas Nyata
47 - 55	2	51	46,5 - 55,5
56 - 64	0	60	55,5 - 64,5
65 - 73	5	69	64,5 - 73,5
74 - 82	8	78	73,5 - 82,5
83 - 91	10	87	82,5 - 91,5
92 - 100	5	96	91,5 - 100,5

**Gambar 2.** Grafik Histogram dan Poligon Minat Belajar

Secara keseluruhan, untuk data hasil belajar, skor tertinggi 96 dan skor terendah 40. Dari jumlah tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) 72, nilai median 68,7, nilai modus yaitu 65,7, dan nilai standar deviasinya yaitu 14,6. Berikut disajikan daftar distribusi frekuensi yang dirangkum dalam Tabel 2 dan dibuat secara grafis seperti Gambar 2.

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar

Interval	f_i	Titik Tengah (x_i)	Batas Nyata
40 - 49	3	44,5	39,5 - 49,5
50 - 59	0	54,5	49,5 - 59,5
60 - 69	13	64,5	59,5 - 69,5
70 - 79	5	74,5	69,5 - 79,5
80 - 89	4	84,5	79,5 - 89,5
90 - 99	5	94,5	89,5 - 99,5



Gambar 3. Grafik Histogram dan Poligon Hasil Belajar

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Tabel 3 merupakan gambaran hasil dari perhitungan untuk uji normalitas. Untuk data minat belajar siswa, nilai $L_{hitung}=0,0894$ jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $n=30$ diperoleh $L_{tabel}=0,161$. Karena $L_{hitung}<L_{tabel}$ ($0,0894<0,161$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Lilliefors Variabel X

Variabel	<i>n</i>	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Distribusi Data
Minat Belajar	30	0,05	0,0894	0,161	Normal
Hasil Belajar	30	0,05	0,0231	0,161	Normal

Kemudian, untuk data hasil belajar siswa, nilai $L_{hitung}=0,0231$ jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $n=30$ diperoleh $L_{tabel}=0,161$. Karena $L_{hitung}<L_{tabel}$ ($0,0231<0,161$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Y berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat hubungan minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan kuadrat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil dengan teknik *random sampling*. Pengujian validitas untuk variabel X (minat belajar) menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan skor total dari 30 pernyataan yang diuji ternyata hanya 26 pernyataan yang valid. Pengujian reliabilitas untuk variabel X (minat belajar) menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan hasil reliabilitas tinggi. Sedangkan pengujian validitas untuk variabel Y (hasil belajar matematika) menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Point Biserial*. Dari 30 soal yang diujikan ternyata 25 soal valid serta pengujian reliabilitas menggunakan rumus KR-20 dengan hasil reliabilitas tinggi.

Uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji liliefors menyimpulkan variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Persamaan regresi yang didapat $\hat{Y}=9,02+0,76X$ dimana dengan menggunakan persamaan tersebut terlihat semakin tinggi nilai variabel X diikuti kenaikan pada variabel Y. Berdasarkan hasil korelasi *Product Moment* didapatkan harga memiliki tingkat korelasi yang tinggi dengan tingkat Koefisien Determinannya sebesar 0,384 yang berarti sekitar 38,4% hasil belajar matematika ditentukan oleh minat belajar siswa, sisanya ditentukan oleh faktor lain. Selain itu dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t, H_1 diterima karena t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($4,20 > 1,701$). Hasil tersebut membuktikan terdapat korelasi yang signifikan antara Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika pada pokok bahasan persamaan kuadrat di kelas XI SMK Walang Jaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan kuadrat di SMK Walang Jaya. Ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut berarti searah. Artinya gerak variabel yang satu akan diikuti variabel lainnya. Kekuatan minat belajar siswa akan menimbulkan perubahan yang baik karena ketika siswa memiliki minat belajar maka akan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan cara menumbuhkan minat belajar siswa.

REFERENSI

- Abi, A. M. (2017). Integrasi etnomatematika dalam kurikulum matematika sekolah. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 1-6.
- Budiarti, A., Handhika, J., & Kartikawati, S. (2017). Pengaruh model discovery learning dengan pendekatan scientific berbasis e-book pada materi rangkaian induktor terhadap hasil belajar siswa. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2(2), 21-28.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Kholis, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 69-88.
- Mustafa, W. T. (2011). *Pengertian matematika*. Gramedia.
- Rahman, S. A., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Prenada Media.
- Saputro, F., Yuni, Y., & Hatiarsih, R. (2020). Hubungan antara Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Statistika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 155-158).

- Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan self efficacy mahasiswa calon guru. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 163-177.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Rulam Ahmadi, 2014. *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (1992). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2016). Pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil pembelajaran matematika pada anak usia dini. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(4), 297-305.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.